

NAMA : DINI HANIFA
NPM : 2413031055
KELAS : 24B

Date
MATA KULIAH: STATISTIKA EKONOMI
- STUDI KASUS

KASUS 1

a) Analisis metode sampling

Menurut saya, metode sampling adalah penelitian yang kurang tepat. Karena peneliti hanya mengambil sampel dari mahasiswa yang sering berada di kantin pada siang hari. Sampel tersebut belum tentu mewakili seluruh mahasiswa fakultas Ekonomi yang bekerja sambil kuliah. Ada kemungkinan mahasiswa lain sedang bekerja, berada di kelas, atau tidak berada di kampus pada saat itu. Oleh karena itu, hasil penelitian bisa saja tidak menggambarkan kondisi sebenarnya dari seluruh populasi.

b) Potensi bias yang terjadi.

Bias yang mungkin terjadi adalah bias pemilihan sampel. Hal ini terjadi karena sampel hanya diambil dari kelompok mahasiswa tertentu saja, yaitu yang berada di kantin pada siang hari. Akibatnya, data yang diperoleh bisa menjadi tidak mewakili seluruh mahasiswa yang bekerja sambil kuliah.

c) Metode yang lebih tepat.

Jika saya menjadi peneliti, saya akan menggunakan random sampling, yaitu memilih sampel secara acak sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Selain itu juga menggunakan stratified sampling, misalnya dengan membagi mahasiswa berdasarkan angkatan atau jenis pekerjaan agar sampel lebih mewakili populasi.

KASUS 2.

a) Atas tingkat kepercayaan 95%

Tingkat kepercayaan 95% berarti peneliti yakin bahwa rata-rata omzet UMKM yang sebenarnya berada di antara Rp. 14.000.000 sampai Rp. 16.000.000. Artinya, interval tersebut digunakan untuk memperkirakan nilai rata-rata populasi dengan tingkat keyakinan sebesar 95%.

b) Apakah rata-rata pasti Rp. 15.000.000

Tidak bisa dipastikan rata-rata omzet seluruh UMKM tepat di Rp. 15.000.000. Nilai tersebut hanyalah rata-rata sebenarnya dari seluruh UMKM kemungkinan berada di dalam interval Rp. 14.000.000 hingga Rp. 16.000.000.

e. Ami interval yang lebih sempit.

Jika interval estimasi menjadi lebih sempit, maka kami estimasi tersebut menjadi lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa perkiraan terhadap rata-rata populasi semakin mendekati nilai sebenarnya.

KASUS 3.

a). Analisis kesimpulan pemerintah

Kesimpulan pemerintah tersebut kurang tepat. Hal ini karena angka 8% yang diperoleh dari survei masih memiliki margin of error sebesar kurang lebih 2%. Artinya, angka tersebut hanya merupakan perkiraan dan bukan angka pasti. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya tidak langsung menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran pasti 8%.

e). Rentang tingkat pengangguran sebenarnya

Dengan margin of error $\pm 2\%$, maka tingkat pengangguran sebenarnya kemungkinan berada pada rentang 6% sampai 10%.

c). Rekomendasi sebelum membuat kebijakan

Jika saya menjadi analisis ekonomi, saya akan menyarankan agar pemerintah melakukan analisis tambahan sebelum membuat kebijakan. Pemerintah dapat mengumpulkan data lain, membandingkan dengan hasil survei sebelumnya, serta mempertimbangkan faktor ekonomi yang mempengaruhi pengangguran. Dengan begitu, kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran.